

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING BAGI PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Nurfajriyah Azani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia  
Azaninurfajriyah07@gmail.com

---

Received: 24-05-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 21-08-2022

---

## **Abstract**

*The purpose of this research is to recognize the implementation of online learning in the Islamic Religious Education study program at Ahmad Dahlan University during the COVID-19 pandemic in Indonesia. This research is a descriptive field study with qualitative data, this study aims to examine the implementation of online learning. Researchers used primary data sources in the form of interviews and observations and secondary data sources from the documentation. Methods of data collection using the method of observation, interview methods, and methods of documentation. Observation method to observe the phenomenon of online learning implementation. The interview method was carried out to lecturers and students of the Islamic Religious Education study program. Documentation method for documenting everything related to online learning. The data validity was done by using triangulation techniques, cross-checking between the results of observations, the results of interviews, and the method of documentation. The results of the study stated that online learning in the Islamic Religious Education study program uses the google meet application, google classroom, zoom, e-learning, and WhatsApp. This study describes the supporting and inhibiting factors, the supporters are taking advantage of time, technological literacy, practicality, and understanding of the student's condition, while the inhibiting factors are network, time, facilities, media, and seriousness towards online learning.*

**Keywords:** Online Learning, Islamic Religious Education, Universities

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Implementasi pembelajaran daring di lingkungan program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dengan data kualitatif, peneliti menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan hasil observasi serta sumber data sekunder dari hasil dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi untuk mengamati fenomena pelaksanaan pembelajaran secara daring. Metode wawancara dilakukan kepada dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Metode dokumentasi untuk mendokumentasikan segala sesuatu berkaitan dengan pembelajaran daring. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, melakukan *cross-check* antara hasil observasi, hasil wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan baik karena dosen dan mahasiswa memahami teknologi dan cerdas dalam pembuatan karya ilmiah dan saat proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet*, *google classroom*, *zoom*, *e-learning* dan

*whatsapp*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat, pendukungnya ialah memanfaatkan waktu dengan baik, memahami teknologi lebih dalam, bersifat praktis karena tidak terikat dalam pembelajaran daring dan memahami kondisi mahasiswa sedangkan faktor penghambat yaitu jaringan yang kurang baik, waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, kurangnya fasilitas yang disediakan, tidak selarasnya media yang digunakan dan keseriusan mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi.

## PENDAHULUAN

Dunia sedang dilanda virus yang cukup menggemparkan. Infeksi virus ini diawali dengan gejala radang paru-paru atau disebut juga *pneumonia* bulan Desember tahun 2019. Mulanya, permasalahan ini terkait dengan penjualan dengan berbagai macam hewan-hewan seperti ular, tikus, kelelawar dan hewan lainnya. Pasar tersebut bernama pasar hewan Huanan yang berlokasi di Wuhan provinsi Hubei China. Pada 7 Januari 2020 maka peneliti berhasil menemukan penyebab *pneumonia* ini yaitu *coronavirus*. Maka secara resmi WHO menetapkan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*).<sup>1</sup>

*World Health Organization* (WHO) mengatakan guna penyebaran pandemi COVID-19 saat seseorang keluar dari mulut dan hidung seperti tetesan kecil. Saat seseorang yang terdeteksi penyakit batuk atau bersin, bersentuhan dengan barang-barang yang disentuh positif COVID-19. Pada 12 Maret 2020 WHO memberitakan COVID-19 sebagai pandemik. Sampai tanggal 29 Maret 2020 terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian diseluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.<sup>2</sup> Penanganan yang dilakukan seperti pemberian obat simtomatik, pemasangan oksigenasi dan menjaga tanda-tanda vital agar tetap normal. Sampai sekarang pengobatan khusus COVID-19 belum ditemukan. Lu H tahun 2020 merekomendasikan beberapa obat terapi antivirus untuk COVID-19 yaitu IFN-Alpha (5 juta U), lopinavir dan ritonavir (400 mg/100mg bid po).<sup>3</sup> Efek dari wabah Covid-19 terlihat hampir di setiap bidang kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial telah dilarang atau ditanggihkan, ekonomi telah lesu, layanan transportasi telah dibatasi dan diatur secara ketat, pariwisata telah ditutup, pusat perbelanjaan telah dikosongkan dan sektor informal telah ditutup. Ojek online, sopir angkot, pedagang kaki lima, pedagang keliling, UMKM dan kuli angkut kasar berpenghasilan rendah. Fasilitas komersial seperti pusat perbelanjaan dan Pasar Tanah Abang yang biasanya ramai, tiba-tiba menjadi sepi dan saat ini tutup sementara. Sektor pariwisata mengalami penurunan karena pemerintah telah menutup tempat-tempat wisata dan tempat hiburan. Bekerja dan belajar online dari rumah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Levani, Prasty, dan Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi," *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 17, no. 1 (2021): 44–57.

<sup>2</sup> Adityo Susilo dkk., "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45–67.

<sup>3</sup> *Ibid.*, Levani, Prasty, dan Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi."

<sup>4</sup> Syafrida Syafrida dan Ralang Hartati, "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020): 495–508, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>.

Penanganan yang telah dilakukan pemerintah juga menerapkan pencegahan yaitu menetapkan untuk *sosial distancing* karena Pandemi COVID-19 yang menyebar di Indonesia sudah mengganti banyak tatanan sosial di masyarakat. Salah satu perubahan yang terjadi yaitu di bidang pendidikan, yang mana proses pembelajaran harus tetap berlangsung dengan keadaan seperti ini yang tidak memadai untuk dilaksanakan komunikasi dan interaksi secara *face to face* di sekolah. Kemdikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 menerangkan bahwa untuk menanggapi penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat maka dihimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui model pembelajaran daring.<sup>5</sup> Pendidikan adalah salah satu garda depan untuk membangun negara, tanpa pendidikan yang baik pembangunan masa depan negara hanyalah mimpi pipa Bahkan bapak Vietnam telah mengeluarkan pernyataan sebagai standar pendidikan.<sup>6</sup> Dengan demikian pembelajaran harus tetap dijalankan sesuai peraturan pemerintah sebagai payung hukum pelaksanaan model pembelajaran ini telah dikeluarkan sehingga metode ini dapat diterapkan di perguruan tinggi secara legal. Metode ini sangat populer ketika pandemik COVID-19 melanda dunia termasuk Indonesia diawal tahun 2020. Bahkan metode ini merupakan satu-satunya tumpuan bagi dunia pendidikan untuk melanjutkan siklus hidup proses pembelajaran pada saat kampus-kampus ditutup dan semua harus belajar dari rumah.<sup>7</sup> maka rektor Universitas Ahmad Dahlan memberikan Nomor: R/16/D/III/2020 dalam surat edaran dengan topik pencegahan penyebaran COVID-19 sehingga seluruh kegiatan dihentikan sampai tanggal 28 Maret. Namun dengan semakin banyak yang tertular COVID-19 maka rektor mengeluarkan lagi dengan topik surat edaran kerja dengan cara dari rumah lalu membatasi kegiatan secara penuh dalam pepanjangan dengan Surat Edaran nomor: R/18/D/III/2020, rektor memutuskan melakukan perjalanan keseluruhan pelaksanaan acara di semua kampus Universitas Ahmad Dahlan mulai 23 Maret sampai 29 Mei 2020 karena virus COVID-19 semakin hari penyebarannya semakin banyak maka dari itu seluruh aktivitas kampus dialihkan kepada sistem *online*.

Dimasa pandemik, dalam waktu singkat para manajemen pendidikan, tenaga pengajar dan mahasiswa menjadi fasih menggunakan teknologi pembelajaran tersebut dan semua jadwal pembelajaran dapat dijalankan.<sup>8</sup> Menurut Isman, pembelajaran online adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memungkinkan siswa memiliki waktu belajar yang fleksibel dan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi termasuk ruang kelas, konferensi video, telepon atau obrolan langsung, *Zoom*, atau *grup Whats.App*.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Yustika Irfani dan Catur Arif Rahman Lindawati, "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 2252 (2019): 58–66.

<sup>6</sup> Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.

<sup>7</sup> Wilem Musu, Wayan Simpen, dan Indra Samsie, "Identifikasi Pola Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Teknik Data Mining," *Jurnal Pekommas* 11 (2021): 11–20, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060302>.

<sup>8</sup> *Ibid.*, Musu, Simpen, dan Samsie.

<sup>9</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran

Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran online dikombinasikan dengan menggunakan teknologi audio atau data; atau video atau teknologi data. Menurut Onno, ada lima fasilitas internet. Tersedia aplikasi standar internet yaitu untuk tujuan pendidikan. surat, pengiriman surat.<sup>10</sup> Media pembelajaran online saat ini menjadi salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, di samping metode pembelajaran tradisional. Hampir seluruh aktivitas berbasis online diharuskan melewati status untuk pandemi COVID-19.<sup>11</sup> Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan yang menjawab tantangan terkait dengan ketersediaan berbagai sumber belajar. model Atau keberhasilan media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Seperti yang dicatat Nakayama, semua literatur e-learning menunjukkan bahwa tidak semua siswa akan berhasil dengan pembelajaran online, hal ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa.<sup>12</sup>

Era globalisasi saat ini menghadirkan tentang teknologi dan informasi seperti media *online* yang canggih sehingga semua menjadi lebih instan. Salah satu contohnya Pada level operasional, banyak perguruan tinggi yang mengimplementasikan *E-learning* sebagai media ajar alternatif untuk menjaga mutu internal. Pemanfaatan *e-learning* banyak digunakan di berbagai intitusi pendidikan baik swasta maupun negeri guna menolong dalam proses kegiatan mengajar dengan mahasiswa dan dosen sebagai metode pembelajaran alternatif dengan mempunyai permasalahan waktu dan jarak dalam melakukan proses belajar mengajar.<sup>13</sup> Pemakaian *e-learning* menempatkan dosen sebagai "fasilitator" dan mahasiswa sebagai "peserta aktif" dalam pembelajaran. Dosen diharuskan memberikan bahan untuk diajarkan yang memiliki daya tarik, bisa menghadirkan cara mengajar yang baik lalu untuk mahasiswa diharuskan untuk aktif dalam keikutsertaan saat pembelajaran dilaksanakan. Mahasiswa dan dosen menggunakan sosial media sebagai sarana untuk belajar di rumah walaupun sedang merebaknya pandemi.<sup>14</sup> Pemakaian media sosial untuk belajar dalam proses pembelajaran adalah upaya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Dengan adanya efek dari COVID-19 maka seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam kuliah menggunakan sistem *daring* dengan menggunakan berbagai aplikasi *online* seperti *WhatsApp*, *e-learning*, *zoom*, *classroom* dan aplikasi lainnya.<sup>15</sup> Dengan begitu mahasiswa tetap bisa belajar secara mandiri dan mengurangi tali rantai penularan COVID-19. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring adalah suatu usaha guna mengurangi masalah serta mempermudah mahasiswa untuk belajar

---

Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31>," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.

<sup>10</sup> Fuadi Marjan Tuti, Musriandi Riki, dan Suryani Linda, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 193–200.

<sup>11</sup> R Wulan dkk., "Media Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19 Untuk Guru Dan Karyawan Smpn 101 Jakarta Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Dewi, "Dampak COVID-19," Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31>."

<sup>13</sup> H. Septanto, "Elearning Menggunakan Edmodo Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Pada Kelas Shift Di STMIK Bina Insani," *Bina Insani ICT Relation* 2, no. 2 (2015): 234324.

<sup>14</sup> Azizah Azizah dkk., "Teacher Creativity Relationship with Interest Students Learning at SD Inpres Lolu During Pandemic," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (4 Juni 2022): 777–86, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2232>; Siti Maryam Munjiat, "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Agustus 2020): 285–95, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>.

materi perkuliahan, berdiskusi secara online dan saling komunikasi, serta memperoleh bantuan sharing tutorial dengan dosen yang sudah disediakan dalam media sistem pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring dapat mengoptimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa menggunakan forum diskusi yang terdapat dalam media.<sup>16</sup> Proses pembelajaran daring memanfaatkan kemajuan teknologi seperti teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini sebagai upaya untuk mengetahui proses pembelajaran daring, alasan peneliti memilih tempat penelitian di prodi Pendidikan Agama Islam dikarenakan misi prodi Pendidikan Agama Islam untuk Menyelenggarakan kegiatan akademik di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam yang unggul, berkualitas dan bermanfaat sedangkan alasan peneliti memilih judul tentang implementasi pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dikarenakan untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam selama pandemi COVID-19. efek COVID-19 dalam proses belajar mengajar, bagaimana penerapan pembelajaran *online* serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di lingkungan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, melalui penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran daring bagi prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Anthony Flew dalam tulisannya *a dictionary of philosophy* sebagaimana dikutip oleh Abdur Rozak mengatakan bahwa *Methodology is the study of method, usually covering the procedures and aims of a particular discipline, and enquiry in to the that discipline is organized*. Metodologi merupakan suatu kajian tentang cara, dalam kajian itu biasanya dibicarakan tentang prosedur-prosedur, tujuan dari ilmu itu sendiri, dan dibicarakan pula tentang jalan yang harus dilakukan, dengan jalan itu ilmu dapat disusun.<sup>18</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian kualitatif bersifat umum, dapat berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Metode kualitatif lebih memfokuskan kepada inti pemahaman lebih mendalam untuk permasalahan dari pada melihat masalah dalam penelitian generalisasi.<sup>19</sup> Sedangkan Menurut Sugino, metode deskripsi adalah metode yang Mampu memberikan gambaran lengkap hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang lebih luas.<sup>20</sup>

hanya menggambarkan proses belajar mengajar daring, faktor faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring dan memberikan hasil tentang evaluasi pembelajaran daring

---

<sup>16</sup> Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, dan B Anggit Wicaksono, "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung," *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 66–71.

<sup>17</sup> Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 298–303.

<sup>18</sup> Fathurrahman Mukhtar, "Metodologi Studi Islam by Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag. (z-lib.org)," t.t.

<sup>19</sup> Fernando Gertum Becker dkk., "analisi data kualitatif," *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72.

<sup>20</sup> Resa Iskandar, "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>.

bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan selama pandemi corona di Indonesia. adapun subjek dari penelitian ini adalah dosen, dan mahasiswa-mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang digunakan di prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan pada masa pandemi COVID-19 yaitu pembelajaran daring yang telah dilakukan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga April 2022. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan seperti dengan ketentuan yang telah ditetapkan bagi pemerintah untuk memberhentikan penularan virus COVID-19. Tanggapan dari mahasiswa dan dosen program studi Pendidikan Agama Islam tentu berbeda-beda tanggapan dalam merespon hal-hal yang dirasakan saat pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh setiap angkatan bahwasannya terdapat 5 responden yang mengalami kebingungan saat perkuliahan daring, selanjutnya 2 responden yang merasakan hal biasa aja saat perkuliahan daring, dan 1 responden yang merasakan bahagia saat pembelajaran daring.

Disimpulkan untuk mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam mengalami kebingungan saat pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dosen prodi pendidikan agama Islam memberikan tanggapan terhadap perkuliahan daring yaitu hal yang biasa karena pembelajaran daring adalah sebuah kebutuhan dan didalam penyampaian materi kurang puas. Sehingga dapat disimpulkan antara mahasiswa sendiri terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring sedangkan dosen hanya menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan kebutuhan. Artinya dosen dan mahasiswa mengalami rasa yang sama dalam tanda kutip kurang puas terhadap pembelajaran daring, baik dari dosen dan mahasiswa terlepas dari pada argumen yang disampaikan oleh responden.

Media pembelajaran daring di lingkungan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan menyelenggarakan pembelajaran daring itu dengan berbagai landasan kebijakan. Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Fakultas Agama Islam. Adapun program studi yang di Fakultas Agama Islam ialah Pendidikan Agama Islam, Bahasa dan Sastra Arab, Perbankan Syariah dan Ilmu Hadis. Aplikasi yang dipakai untuk belajar mengajar daring di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu *E-learning UAD*, *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

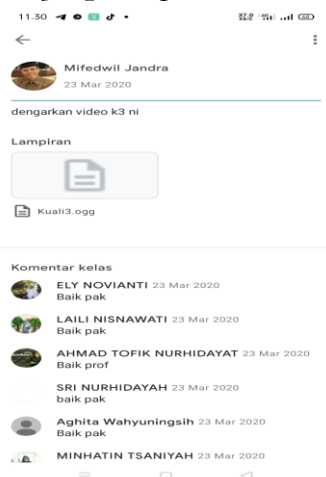
Berdasarkan kuisisioner yang dilakukan dari wawancara mendalam dengan 8 responden setiap angkatan beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran daring:

### **Video**

Video merupakan salahsatu media pembelajaran daring yang memiliki komponen daya tarik, sehingga belajar menggunakan media video memiliki daya tangkap terhadap apa yang sudah direkam saat melihat video. Menurut video Russman (2012) Ini adalah bahan ajar yang terlihat dapat mendengar (audiovisual) Digunakan untuk menyampaikan pesan/topik. ia mengatakan tampak terdengar karena komponen pendengaran (audio) dan elemen

visual/video (visual).<sup>21</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh responden DF selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan tentang media yang digunakan saat pembelajaran daring. DF merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa:

*“Video audio visual karena lebih jelas yang ditampilkan dan suara yang mudah didengar.”*<sup>22</sup>



Menurut pernyataan DF bahwasannya pembelajaran daring lebih optimal menggunakan media video audio visual sehingga mudah dalam memahami pembelajaran secara daring. Sedangkan menurut sudut pandang pimpinan sekaligus dosen juga sama dengan yang disebutkan oleh mahasiswa yaitu menggunakan video audio visual, seperti yang dijelaskan oleh responden bapak FS yang merupakan salah satu pimpinan dan sekaligus dosen di prodi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: *“Pemahaman mahasiswa sangat variatif sehingga video visual audio cukup efektif”*.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan mengenai media yang digunakan ialah video audio visual dikarenakan pemahaman setiap mahasiswa itu bermacam-macam namun video merupakan salah media yang efektif dalam pembelajaran daring. Kesimpulannya ialah antara dosen dan mahasiswa memiliki satu pemikiran dalam penggunaan media video audio visual dalam proses pembelajaran daring.

### **Buku/Jurnal atau Power Point**

Media pembelajaran daring yang memberikan pemahaman kepada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam ialah membaca dan membuat buku dan jurnal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh responden MD selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan

<sup>21</sup> Agustiningsih, “72-158-1-Sm,” *Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 50–58.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan FS Pimpinan dan dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan tentang media yang digunakan saat pembelajaran daring. MD merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa:

*"Ibarat kopi, jika video maka hanya memperlihatkan seperti apa kopi atau hanya gambaran umum saja yang dijelaskan. Kalau membaca kita bisa merasakan kopi ini pahit atau manis, sehingga ketika membaca buku maka kita paham dan mendalami isi buku tersebut."*<sup>24</sup>

Menurut pernyataan MD bahwasannya pembelajaran daring lebih optimal menggunakan media buku dan jurnal sehingga mudah dalam memahami pembelajaran secara daring. Karena isi buku merupakan sebuah goresan tulisan yang membuat mahasiswa paham akan mata pelajaran yang dikuasai.

Sedangkan menurut sudut pandang dosen juga sama dengan yang disebutkan oleh mahasiswa yaitu menggunakan buku dan *powerpoint*, seperti yang dijelaskan oleh responden ibu DUH yang merupakan salah dosen di prodi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: *"Bacaan jurnal/ buku... dan powerpoint dikarenakan bisa mencari lebih kekinian dan ide-ide baru, yang saya gunakan powerpoint karena ringkas dalam memahami suatu materi"*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden DUH dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan mengenai media yang digunakan ialah jurnal, buku dan power point dikarenakan bisa menggali ilmu ilmu digital dengan hal-hal baru, serta jika menggunakan media powerpoint guna meringkas sehingga mudah memahami materi yang dipelajari. Kesimpulannya ialah dosen dan mahasiswa juga memiliki satu kesatuan argumen dalam penggunaan media.

### **Platform Pembelajaran Daring**

suatu rangkaian yang dimanfaatkan guna memberikan perencanaan kerja disebut *platform*, yang mana *platform* digunakan untuk tempat awal atau inti dalam melaksanakan aturan yang ingin dipakai. sistem yang dapat memakai *platform* ini sudah banyak diawali dari bagian komputer, bisnis.<sup>25</sup> Sampai detik ini *platform* sudah identik dengan teknologi seperti aplikasi dan hal hal yang berkaitan dengan komputer. Juga dimanfaatkan dalam dunia bisnis, politik bahkan Pendidikan, apalagi setelah diterapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 termasuk didalam dunia Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan salah satunya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan bahwasannya *platform* yang dominan digunakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu *e-learning* Universitas Ahmad Dahlan, *google classroom*, *whatsapp group* dan *zoom*. Media pembelajaran Daring tentu sangat dibutuhkan demi keberlangsungan proses belajar mengajar saat pandemi corona di Indonesia, berikut aplikasi dalam media daring yang digunakan oleh Fakultas Agama Islam di Universitas Agama Islam:

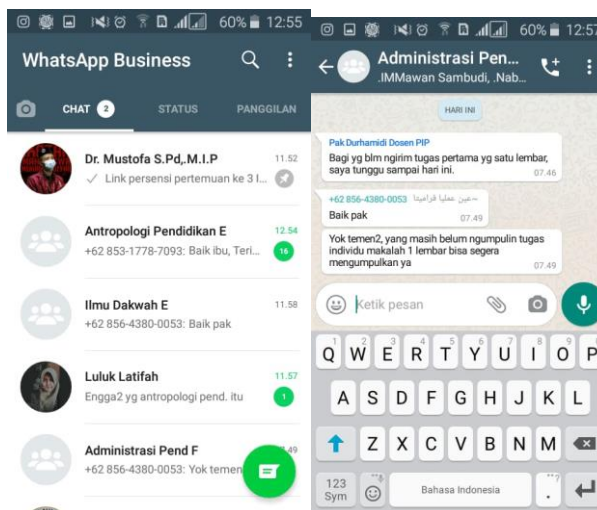
---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan MD mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>25</sup> Angga Eka Yuda Wibawa, "Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring di Muhammadiyah PK Kartasura pada Mada Pandemi Covid-19," *Berajah Journal* 0 (2021): 76–84.

## Whatsapp

*Whatsapp* merupakan yang digunakan melalui ponsel cerdas (*smartphone*) sebagai aplikasi pesan. Aplikasi yang digunakan *platform* yang bisa jadi bisa menukar pesan dan tidak ada biaya SMS, karena *Whatsapp* memakai kuota internet sama untuk *browsing web*, email, dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* memakai jaringan wifi dan internet 3G, 4G. Sedangkan fungsi grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Membantu Tutor dan Siswa Memfasilitasi penyediaan bahan ajar.<sup>26</sup>



**Gambar 1** Proses pembelajaran daring melalui *platform whatsapp*

Sebagaimana yang dijelaskan oleh responden FR selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan tentang *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring. FR merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa: “...*Platform yang efektif yaitu whatsapp karena lebih mudah dalam akses penggunaan belajar daring dan tidak memakan banyak kuota.*”<sup>27</sup>

Menurut pernyataan FR bahwasannya *whatsapp* merupakan *platform* yang tidak menggunakan kuota banyak, dan ringan jika digunakan sebagai pembelajaran di program studi Pendidikan Agama Islam.

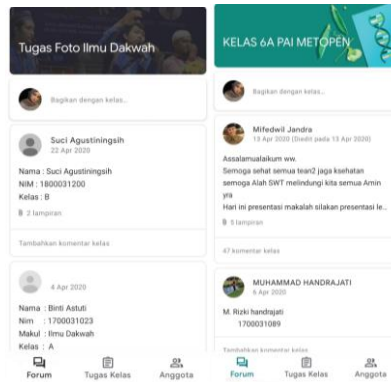
## Google Classroom

Suatu jenis aplikasi belajar mengajar yang bercampur melalui *online* yang bisa dipakai dengan gratis disebut *google classroom*. Pendidik dapat mendirikan kelas sendiri dan menyebarkan kode kelas tersebut. *Google classroom* ini menghilangkan kesusahan belajar mengajar menyebarkan materi dan mengerjakan tugas tidak harus berada dikelas.

---

<sup>26</sup> Iskandar, “Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung.”

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan FR mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021



**Gambar 2** Proses pembelajaran daring melalui *google classroom*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan DF salahsatu mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2017 program studi Pendidikan Agama Islam, mengatakan: “*Google classroom ... lebih efektif karena tugas tersimpan dan sistemnya tertata dengan baik.*”<sup>28</sup>

Jadi menurut DF menyatakan bahwasannya *platform google classroom* sangat *simple* dalam menyimpan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan sistem-sistem yang ada didalam *google classroom* sangat rapi.

### ***E-Learning* Universitas Ahmad Dahlan**

*E-Learning* merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk proses belajar mengajar, guna menyampaikan bahan ajar ke pelajar dengan menggunakan media internet, intranet atau jaringan lainnya.<sup>29</sup> Salah satu aplikasi dari Universitas Ahmad dahlan untuk mempermudah proses belajar mengajar jarak jauh.



**Gambar 3** proses pembelajaran daring melalui *E-Learning*

Sebagaimana yang dijelaskan responden EPK selaku mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

<sup>29</sup> Yuyu Yuningsih, “Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN,” *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik* 24, no. 1 (2021): 111, <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693>.

tentang platform pembelajaran daring yang digunakan dan efektif bahwasannya EPK yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“E-Learning efektif karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses dan platform tidak ribet ketika mengisi absen, tugas dan lain lain. Sedangkan google meet efektif dikarenakan sinyal naik turun tidak terlalu mengganggu saat perkuliahan daring.”*<sup>30</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden EPK mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu *E-Learning* karena dalam pengumpulan tugas dan absen tidak harus menggunakan kuota yang banyak dan *platform E-Learning* ini sangat ringan jika dalam hal *upload* dan mengirimkan suatu tugas.

Sedangkan menurut sudut pandang pimpinan sekaligus dosen juga sama dengan yang disebutkan oleh mahasiswa yaitu menggunakan *platform e-learning*, seperti yang dijelaskan oleh responden bapak FS yang merupakan salah satu pimpinan dan sekaligus dosen di prodi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

*“Maksimal yang memungkinkan digunakan yaitu e-learning UAD belum bisa berjalan dengan masif mungkin jika kembali e-learning cukup efektif. zoom, google meet dan whatsapp menjadi media alternatif”*.<sup>31</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan mengenai *platform e-learning* yang digunakan karena *e-learning* memiliki penyimpanan pesan, presensi dan sudah lengkap untuk proses belajar mengajar. Kesimpulannya ialah antara dosen dan mahasiswa memiliki satu pemikiran dalam penggunaan *platform e-learning* pada proses pembelajaran daring. Kesimpulannya ialah dosen dan mahasiswa juga memiliki pemikiran dan kegunaan yang sama dalam *platform e-learning* UAD dalam pembelajaran daring.

### **Zoom**

Maksimal karena menggunakan sedikit data dan lebih sedikit sinyal. Sama halnya dengan *zoom* akan tetapi karena *handphone* tidak mendukung maka sedikit loading lambat karena itulah saya merasa nyaman menggunakan *google meet*. *Zoom* adalah salahsatu aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Melalui aplikasi ini pembelajaran *daring* membentuk belajar mengajar lebih optimal dikarenakan *zoom* memberikan video *conference* yang bisa dilihat bagi seluruh yang terlibat dalam pembelajaran daring.<sup>32</sup> Aplikasi ini bisa digunakan untuk banyak orang, sehingga akan tercipta proses belajar mengajar tatap muka meskipun dalam jarak jauh, ini cukup bagus sehingga terjalin komunikasi antar sesama.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan EPK mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

<sup>32</sup> Ismail Akbar Brahma, “Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>.



**Gambar 4** Proses pembelajaran daring melalui *zoom*

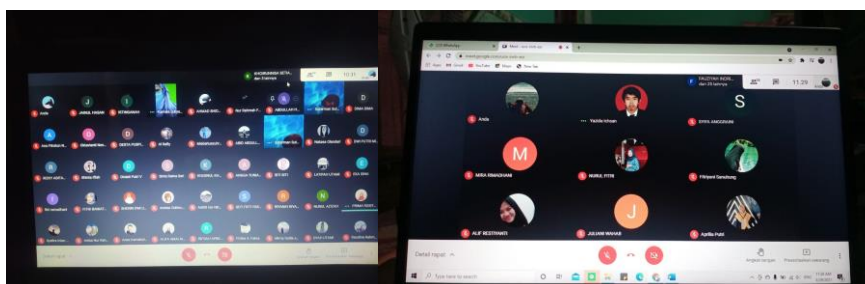
Sebagaimana yang dijelaskan responden FNH selaku mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang *platform* pembelajaran daring yang digunakan dan efektif bahwasannya FNH yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan

“... *zoom*, namun saya lebih ke *zoom* karena pengirim pesan itu bisa ke satu orang dan ke semua orang sedangkan *google meet* hanya kesemua orang saja.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden FNH mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu salah satunya adalah *zoom*, karena *zoom* bisa bertatap muka langsung menggunakan video *conference* dan bisa menggunakan chat pribadi.

#### **Google meet**

*Google meet* merupakan semacam *platform* yang hampir sama kegunaannya dengan *zoom*. *Google meet* merupakan pembuatan dari *google* adalah pelayanan interaksi video yang disebarluaskan oleh *google*.



**Gambar 5** Proses pembelajaran daring melalui *google meet*

Sebagaimana yang dijelaskan responden APSI selaku mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang *platform* pembelajaran daring yang digunakan dan efektif bahwasannya APSI yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan FNH mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2021

*“Google meet disebut efektif karena irit dalam menggunakan kuota, jaringan tidak terlalu buruk dan juga efektif dalam penyampaian materi karena bisa bertanya secara langsung dan perbedaan pendapat dengan teman teman lebih kerasa feelnya.”<sup>34</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden APSI mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu salah satunya adalah *google meet*, karena *google meet* menggunakan kuota yang sedikit sehingga hemat dalam biaya kuota, jaringan untuk penggunaan *google meet* juga mudah dijangkau oleh mahasiswa yang berda diluar daerah, bisa bertatap muka langsung menggunakan video *conference* sehingga bisa membuka diskusi selama perkuliahan daring di prodi Pendidikan Agama Islam.

Hal yang serupa juga dijelaskan responden MD selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang melaksanakan pembelajaran daring program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. MD merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa:

*“Google meet efektif karena menggunakan sedikit data dan lebih sedikit sinyal. Sama halnya dengan zoom akan tetapi karena handphone tidak mendukung maka sedikit loading lambat karena itulah saya merasa nyaman menggunakan google meet.”<sup>35</sup>*

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan saudara MD memiliki kesamaan dengan jawaban saudari APSI sehingga dapat disimpulkan bahwa sinyal yang digunakan oleh *platform google meet* ringan dan mudah dijangkau oleh mahasiswa.

Sedangkan menurut sudut pandang dosen juga sama dengan yang disebutkan oleh mahasiswa yaitu menggunakan *platform google meet*, seperti yang dijelaskan oleh responden bapak DUH yang merupakan salah satu dosen di prodi Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa: *“Google meet bagus untuk pemberian assesment”<sup>36</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden DUH dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan mengenai *platform google meet* yang digunakan dapat maksimal dalam hasil pembelajaran. Kesimpulannya ialah antara dosen dan mahasiswa memiliki 1 prinsip dalam pemanfaatan penggunaan platform google meet dalam proses pembelajaran daring.

Bersadarkan dengan penelitian yang dilakukan maka *google meet*, *zoom*, *e-learning*, *wahatsapp*, dan *google classroom* menjadi platform yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, namun yang pendapat dari responden sudut pandang mahasiswa dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 mahasiswa memilih menggunakan *google meet* karena dirasakan pembelajaran daring melalui video *conference* mendapatkan belajar tatap muka seperti berdiskusi maupun bertanya dan *wahatsapp* sebagai *platform* yang digunakan untuk mengumpulkan tugas dan presensi terkait pembelajaran daring.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan APSI mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan MD mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan DUH dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

Sedangkan dari sudut pandang dosen menyebutkan bahwa *e-learning* dan *google meet*, *elearning* guna sebagai penyimpan pesan atau info sedangkan *google meet* untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam penyampain materi atau pemberian ilmu.

### **Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Didalam sebuah pembelajaran pasti terdapat keuntungan dan kerugian yang dirasakan oleh seseorang, sama halnya dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, berdasarkan hasil wawancara dari 10 responden mahasiswa dan pimpinan sekaligus dosen prodi Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa merasakan pendukung sekaligus penghambat dalam pembelajaran daring tersebut.

#### **Pendukung Pembelajaran Daring**

Pendukung dari pembelajaran daring ialah sesuatu pembelajaran yang memiliki daya tarik untuk dilaksanakan, faktor pendukung dalam pembelajaran daring dari sudut pandang mahasiswa, ialah :

##### **Melek teknologi**

Teknologi merupakan salahsatu faktor pendukung dalam pembelajaran daring, Sebagaimana yang dijelaskan responden FR selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung pembelajaran daring bahwasannya FR yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Pendukung yang saya rasakan yaitu bisa mengekspor diri dari luar dan lebih paham akan teknologi.”<sup>37</sup>*

Jadi, pembelajaran daring di program studi pendidikan Agama Islam FR memaparkan bahwa beliau bisa belajar dengan mandiri di lingkungan luar kampus sehingga dengan diterapkannya pembelajaran daring FR juga memahami tentang tekhnologi yang sedang dimanfaatkan oleh semua pihak.

##### **Cerdas Mengatur waktu**

Waktu merupakan uang, sebagaimana yang sering disebutkan bahwa *time is money*, nah begitu juga dalam pembelajaran daring. Berbeda pendapat dengan responden FNH yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung pembelajaran daring bahwasannya FNH yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Menurut saya pendukung dari pembelajaran daring membuat saya irit dalam hal waktu seperti saat kuliah bisa sambil menolong orang tua, tidak merasakan capek dalam perjalanan karena hanya dari rumah dan tersedianya waktu untuk keluarga.”<sup>38</sup>*

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan FR mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwasannya FNH merasakan bahwa selama pembelajaran daring beliau lebih bisa membagi dan menghemat waktu seperti ketika pembelajaran dimulai bisa berbarengan dengan menolong orang tua yang sedang berkerja dan tidak merasakan capek seperti biasanya karena disaat pembelajaran biasa mahasiswa harus pergi ke kampus terlebih dahulu sehingga capek yang dirasakan juga berbeda dengan daring, sedangkan dalam pembelajaran daring hanya tinggal duduk lalu membuka laptop ataupun handphone untuk mengikuti pembelajaran daring.

Hal serupa dengan FNH juga dijelaskan oleh responden MD selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung pembelajaran daring bahwasannya MD yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Dalam pembelajaran daring waktunya lebih fleksibel, bisa mempergunakan waktu dengan baik dan membutuhkan sedikit effort.”<sup>39</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan MD, ternyata argumen FNH juga sama dengan MD bahwasannya pembelajaran daring memiliki waktu yang bisa menyesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan sehingga bisa membagi waktu mana yang bermanfaat untuk dikerjakan dan mana yang harus di totalitaskan.

Hal yang serupa juga disebutkan oleh EPK salah satu mahasiswi angkatan 2019 program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung dari pembelajaran daring bahwasannya EPK yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Dalam hal waktu perkuliahan daring lebih fleksibel dibandingkan perkuliahan offline dan seperti cukup dengan mengumpulkan tugas untuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester sehingga tidak begitu sulit untuk mendapatkan nilai maksimal.”<sup>40</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden EPK mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai keuntungan yang dirasakan bahwasannya EPK memiliki jawaban yang sama dengan MD dan FNH karena menyebutkan bahwa perkuliahan daring memiliki waktu yang fleksibel namun argumen yang berbeda yaitu dalam hal mendapatkan nilai lebih mudah dengan pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran seperti biasa/tatap muka.

### **Praktis**

Praktis juga salahsatu pendukung dalam pembelajaran daring, Sebagaimana yang dijelaskan responden M selaku mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan FNH mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan MD mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan EPK mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

2020 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan bahwasannya M yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Tidak telat dalam perkuliahan, hemat bensin, bersifat praktis.”<sup>41</sup>*

Jadi pada intinya argumen yang dikeluarkan oleh FNH, MD, dan EPK itu sama dengan argumen M yang menyampaikan bahwa didalam perkuliahan daring waktu yang digunakan tidak terikat sehingga tidak ada yang telat dalam proses perkuliahan seperti kuliah pada umumnya, dan juga dari segi finansial hemat dalam biaya bensin karena tidak perlu pergi ke kampus lagi untuk mengikuti perkuliahan.

Namun dibalik beberapa yang menyebutkan ada manfaat dalam perkuliahan daring akan tetapi ada 3 responden yang menyatakan bahwa mereka tidak merasakan pendukung pada pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. Dikarenakan banyak faktor diantaranya karena ilmu yang dipahami oleh mereka kurang didapat sehingga tidak dapat merasakan keuntungan dari pembelajaran daring tersebut.

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, lebih mahir dalam teknologi sehingga mahasiswa menjadi update terutama dalam teknologi sekarang ini, bersifat praktis karena tidak perlu lagi bersiap siap ke kampus dan cukup *stay* di depan layar laptop dan memiliki waktu yang fleksibel seperti menolong orang tua dan bisa menghemat waktu dengan baik.

Sedangkan Faktor pendukung dari sudut pandang dosen yaitu:

### **Melek teknologi**

Teknologi merupakan salahsatu faktor pendukung dalam pembelajaran daring, Sebagaimana yang dijelaskan responden FS selaku pimpinan sekaligus dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung pembelajaran daring bahwasannya beliau yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Lebih familiar dengan dunia digital dan kebiasaan penggunaan internet secara cerdas”<sup>42</sup>*

Jadi, pembelajaran daring di program studi pendidikan Agama Islam FS memaparkan bahwa beliau lebih memahami dunia teknologi seperti kebiasaan dalam penggunaan internet, handphone dan lain sebagainya.

### **Paham Kondisi mahasiswa**

Selama pembelajaran daring ini dosen beserta keluarga besar prodi Pendidikan Agama Islam mengamati latar belakang mahasiswa, sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan sekaligus dosen bapak FS yang menyatakan:

*“bisa mengetahui peta terkait dengan sebaran kondisi mahasiswa”<sup>43</sup>*

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan M mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

Beliau menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring ini diterapkan, dosen memahami keadaan dan latar belakang mahasiswanya sehingga komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi baik karena memahami satu sama lainnya.

### **Waktu fleksibel**

Waktu merupakan uang, sebagaimana yang sering disebutkan bahwa *time is money*, nah begitu juga dalam pembelajaran daring, pendapat dari responden DUH yaitu dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang pendukung pembelajaran daring bahwasannya DUH yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Dalam pembelajaran daring waktunya lebih fleksibel, pembelajaran membuat mahasiswa dan dosen lebih mengobservasi mahasiswa lagi sehingga mahasiswa menghasilkan sebuah karya seperti menulis jurnal dan buku.”<sup>44</sup>*

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwasannya DUH merasakan bahwa selama pembelajaran daring beliau lebih bisa membagi dan menghemat waktu sehingga bermanfaat juga untuk mahasiswanya sendiri, seperti membuat jurnal dan buku, hal yang dibuat tersebut akan memberikan kemudahan kepada mahasiswa juga seperti mudah mendapatkan pekerjaan dan beasiswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari sudut pandang dosen ialah melek teknologi, memahami kondisi mahasiswa dan fleksibel akan waktu.

Maka, dosen dan mahasiswa sebenarnya sama-sama merasakan faktor pendukung seperti familiar dalam hal digital dan fleksibel akan waktu, menandakan bahwa mahasiswa dan dosen mendapatkan assesment yang sama.

### **Penghambat Pembelajaran Daring**

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring ialah sesuatu pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan, adapun faktor penghambat pembelajaran daring dari sudut pandang mahasiswa ialah:

### **Jaringan**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring selain menggunakan *platform* tentu membutuhkan sebuah jaringan untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen, Sebagaimana yang dijelaskan responden DF selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya DF yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“... terbalang oleh jaringan saat belajar daring dan materi yang diberikan tidak mudah dipahami.”<sup>45</sup>*

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan DUH dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai kerugian yang dirasakan bahwasannya DF menyebutkan didalam jaringan juga terkadang banyak kendala karena tidak semua mahasiswa berada dalam daerah yang memiliki sinyal yang kuat, dan materi yang didapatkan sulit untuk dipahami karena keadaan pembelajaran dalam sistem daring tersebut.

### **Waktu**

Di dalam kehidupan tentu setiap saat pasti ada yang namanya waktu, seperti pepatah yang mengatakan bahwasannya “time is money” yaa waktu adalah uang, maka di dalam sebuah pembelajaran pasti memerlukan waktu, Sebagaimana yang dijelaskan responden FT selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya FT yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“... ketidaktepatan dalam hal waktu perkuliahan apalagi saya anak pesantren jadi seperti tabrakan jadwal harus kuliah daring dengan waktu shalat berjamaah.”<sup>46</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa FT yang memaparkan bahwa dalam hal waktu banyak yang tidak tepat waktu seperti mahasiswa yang menyampaikan argumennya karena seorang santri disalah satu pesantren di Yogyakarta, contohnya ketika adzan berkumandang saya masih kuliah sementara saya harus jadi imam di masjid dan dengan ketabrakan waktu tersebut saya harus merelakan salah satu tugas kuliah.

### **Media**

Terwujudnya sebuah komunikasi tentu memerlukan media sebagai penghubung proses pembelajaran daring Sebagaimana yang dijelaskan responden MD selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya MD yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Ketika dosen memberikan materi kita tidak menggunakan sisi emosional, setidaknya di google meet bisa bercengkrama dan berkomunikasi dengan baik.”<sup>47</sup>*

MD menyampaikan bahwa mahasiswa membutuhkan penjelasan dari dosen sehingga menggunakan sisi emosional, didalam perkuliahan daring harapan MD yaitu didalam *google meet* bisa melaksanakan perkuliahan daring seperti perkuliahan pada umumnya di kampus.

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan FT mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan MD mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

Sebagaimana yang dijelaskan responden EPK selaku mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya EPK yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Rugi nya karena baru merasakan dunia kampus, seperti angkatan saya masih baru merasakan dunia kampus, dalam berbagai event organisasi jadi seperti lebih sulit, dan pembelajaran sampai di semester 4 masih bingung karena 2 semester tersebut materi yang didapatkan kurang paham.”<sup>48</sup>*

Argumen EPK yaitu tentang angkatan mereka yang baru merasakan dunia kampus sehingga merasakan kebingungan dalam perkuliahan daring, seperti kehidupan organisasi dikampus masih belajar dasar namun sudah disuguhkan dengan pembelajaran daring sehingga organisasi yang baru mereka ikuti juga terbatas dan masih kurang dalam memahami hal hal tersebut.

### **Fasilitas**

Fasilitas menjadi sebuah kebutuhan demi berjalannya pembelajaran daring, Sebagaimana yang dijelaskan responden DF selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya DF yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Fasilitas kampus tidak dimanfaatkan dengan baik, masalah biaya tidak sinkron dengan perkuliahan daring... ,”<sup>49</sup>*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan mengenai kerugian yang dirasakan bahwasannya DF menyebutkan fasilitas yang disediakan kampus tidak digunakan dengan baik sehingga banyak fasilitas kampus tidak digunakan dalam pembelajaran daring, selanjutnya masalah biaya tidak setara dengan pembelajaran pada sistem daring.

Sebagaimana yang dijelaskan responden FNH selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya FNH yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“... handphone juga tidak mendukung untuk menggunakan platform, penggunaan kuota yang melebihi batas wajar, pembayaran tidak sesuai dengan feedback yang dirasakan”<sup>50</sup>*

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan EPK mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan DF mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Maret 2021

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan FNH mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 15 Maret 2021

bahwasannya FNH menyebutkan perkuliahan daring harus menggunakan handphone yang mendukung supaya dalam proses pembelajaran daring juga tidak terdapat kendala. Dalam konteks pembayaran juga tidak sesuai dengan apa yang telah didapatkan.

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar dosen dan mahasiswa, karena dalam proses pembelajaran ini mahasiswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan dosen, maka dalam pembelajaran daring terdapat faktor penghambat dari sudut pandang mahasiswa seperti tidak ada jaringan di daerah tertentu sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh, fasilitas yang kurang mendukung seperti handphone yang tidak bisa maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran daring, waktu yang tidak efisien seperti kesibukan terbagi antara kuliah dengan kesibukan pribadi masing-masing dan penggunaan media yang bervariasi sehingga mahasiswa kebingungan dalam pembelajaran daring dan juga responden mengatakan bahwa beberapa dosen menawarkan *platform* yang ingin digunakan intinya mahasiswa yang memilih pembelajaran daring sesuai keinginan.<sup>51</sup>

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka implementasi pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam sudah terealisasi dengan memenuhi teori Morison, Ross, dan Kemp mengatakan kalau belajar bisa bertambah bilamana para pembelajar ikut serta secara aktif dalam proses pendidikan.<sup>52</sup>

Faktor penghambat dari sudut pandang dosen yaitu:

### **Jaringan**

Dalam melaksanakan pembelajaran daring selain menggunakan *platform* tentu membutuhkan sebuah jaringan untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen, Sebagaimana yang dijelaskan responden DUH selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya DUH yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*"Jaringan, karena didaerah saya susah jaringan."*<sup>53</sup>

bahwasannya DUH menyebutkan perkuliahan daring membutuhkan jaringan dan karena menjadi sebuah kebutuhan, jaringan menjadi salah satu faktor terhambat berjalannya pembelajaran daring.

### **Keseriusan Mahasiswa**

Dalam proses pembelajaran daring mahasiswa dan dosen menjadi subjek yang mengikuti pembelajaran daring tersebut sehingga membutuhkan sebuah keseriusan demi pembelajaran daring yang maksimal dilaksanakan, maka Sebagaimana yang dijelaskan responden FS selaku Pimpinan sekaligus dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti pembelajaran daring di program studi

---

<sup>51</sup> Siti Rofifah dkk., "The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (29 Maret 2021): 27–40, <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>.

<sup>52</sup> Fernando Gertum Becker dkk., *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN 4.0*, *Syria Studies*, vol. 7, 2015.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan DUH dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan tentang penghambat dari pembelajaran daring bahwasannya FS yang merupakan salah satu informan dalam penelitian ini yang menyatakan:

*“Keseriusan mahasiswa, mahasiswa belajar dalam kondisi apapun, Mahasiswa sebagai seorang pekerja, Nikah sehingga fokusnya sudah terbagi”*<sup>54</sup>.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden FS mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan mengenai faktor penghambat yang dirasakan bahwasannya FS menyebutkan keseriusan menjadi sebuah penghambat berjalannya pembelajaran daring seperti mahasiswa yang sudah kurang fokus terhadap pembelajaran dikarenakan beberapa sudah bekerja, nikah dan kesibukan lainnya.

Jadi, faktor penghambat antar dosen dan mahasiswa yang memiliki tanggapan yang sama ialah jaringan, karena memang jaringan menjadi kunci utama dalam pembelajaran daring, dan dari sudut pandang mahasiswa faktor penghambatnya juga terdapat fasilitas namun ternyata letaknya ketersediaan kuota dan lain sebagainya dosen juga ada yang hanya dapat beberapa kali, dan juga seperti keterbatasan handphone dan lainnya juga dosen juga sudah mengamati dan menelaah mahasiswa-mahasiswa yang kurang mampu. Lalu keseriusan mahasiswa juga dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, namun ada beberapa mahasiswa yang masing bingung terhadap pembelajaran daring dikarenakan berbagai macam *platform* yang digunakan, sebenarnya dosen dan mahasiswa kurang dalam koordinasi dan komunikasi seperti keterbukaan dosen ke mahasiswa dan begitu juga mahasiswa ke dosen.<sup>55</sup>

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, maka implementasi pembelajaran daring di prodi Pendidikan Agama Islam sudah terealisasikan dengan memenuhi teori Morison, Ross, dan Kemp mengatakan kalau belajar bisa bertambah bilamana para pembelajar ikut serta secara aktif dalam proses pendidikan.<sup>56</sup> Dalam pendidikan *learning* ini dosen butuh menyadari kalau bermacam alterasi ataupun opsi buat menunjang kegiatan pendidikan tercantum belajar jarak jauh. Mengingat kalau belajar elektronik ataupun electronic learning ini sangat berarti buat menunjang pendidikan, kedua belah pihak ialah dosen serta mahasiswa butuh membagikan atensi penuh terpaut dengan akses secara kontinu terhadap aktivitas ini. pembelajaran daring ini memberikan faktor pendukung dan faktor penghambat sama halnya dengan kehidupan yang mana ada baik dan buruknya, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa dan dosen tidak mendapatkan manfaat sama sekali melainkan dibalik pembelajaran daring ini menyimpan beberapa manfaat bagi mahasiswa dan dosen tersendiri seperti mahasiswa dan dosen lebih melek akan teknologi dan lihai akan pembuatan karya karya ilmiah.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan FS dosen program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan yang mengikuti perkuliahan daring di program studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 April 2021

<sup>55</sup> Bahroin Budiya, “Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta’miriyah Surabaya,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 Mei 2021): 50–54, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>; Fauzi Muharom dan Mirroh Fikriyati, “Creating Student Well Being in A Time of Pandemic in Children’s Schools,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (20 April 2022): 367–78, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2116>.

<sup>56</sup> *Ibid.*, Becker dkk., *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN 4.0*.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan telah berlangsung selama 3 semester sehingga mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran selama 1 tahun setengah. Pada bagian kesimpulan ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah:

Proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan didapatkan hasil bahwa dari wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian ini menunjukkan bahwa dari 8 responden semua responden mengikuti pembelajaran daring dengan 5 orang merasakan kebingungan dalam proses pembelajaran daring dikarenakan banyaknya platform yang digunakan dalam pembelajaran daring dan lebih kebanyakan tugas-tugas dari pada berdiskusi saat perkuliahan daring. Lanjut Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam yaitu *E-learning UAD*, *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*. Sedangkan yang maksimal menggunakan *whatsapp* dan *zoom* sedangkan platform yang maksimal digunakan yaitu *google meet* dan *whatsapp* dikarenakan didalam proses pembelajaran *whatsapp* adalah platform yang *simple* digunakan saat berkomunikasi dalam proses pemberian info-info terkait pembelajaran daring, lalu dalam pengumpulan tugas juga mudah saat pengumpulan misalnya menggunakan *google form* lalu dikirim link info melalui *whatsapp*, dan dalam penggunaan kuota dan jaringan tidak memakan kuota banyak dan respon dari platform ini juga lebih *simple*. Sedangkan *google meet* adalah platform yang digunakan saat pembelajaran daring dengan menggunakan video conference sehingga mahasiswa bisa merasakan perkuliahan seperti tatap muka meskipun melalui *virtual* dan jika terkedala dalam video conference bisa menggunakan video *audio visual* yang mudah dipahami dalam pembelajaran daring.

Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan, berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa banyak faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran daring program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Ahmad Dahlan. Diantaranya faktor pendukung yang dirasakan oleh beberapa responden yaitu lebih bisa membagi dan menghemat waktu seperti ketika pembelajaran dimulai bisa berbarengan dengan menolong orang tua yang sedang berkerja dan tidak merasakan capek seperti biasanya karena disaat pembelajaran biasa mahasiswa harus pergi ke kampus terlebih dahulu sehingga capek yang dirasakan juga berbeda dengan daring, sedangkan dalam pembelajaran daring hanya tinggal duduk lalu membuka laptop ataupun handphone untuk mengikuti pembelajaran daring. Begitu juga dengan sudut pandang dosen maka dalam pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dari sudut pandang dosen memahami kondisi mahasiswa seperti latar belakang mahasiswa dengan tidak adanya jaringan didaerahnya dan kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan saat pembelajaran daring yaitu terkait jaringan juga terkadang banyak kendala karena tidak semua mahasiswa berada dalam daerah yang memiliki sinyal yang kuat, dan materi yang didapatkan sulit untuk dipahami karena keadaan pembelajaran dalam sistem daring tersebut. faktor penghambat antar dosen dan mahasiswa yang memiliki tanggapan yang sama ialah jaringan, karena memang jaringan menjadi kunci utama dalam pembelajaran daring, dan dari sudut pandang mahasiswa faktor

penghambatnya juga keseriusan mahasiswa juga dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, namun ada beberapa mahasiswa yang masing-masing bingung terhadap pembelajaran daring dikarenakan berbagai macam *platform* yang digunakan, sebenarnya dosen dan mahasiswa kurang dalam koordinasi dan komunikasi seperti keterbukaan dosen ke mahasiswa dan begitu juga mahasiswa ke dosen.

## REFERENSI

- Agustiningsih. "72-158-1-Sm." *Pedagogia* 4, no. 1 (2015): 50–58.
- Assidiqi, Muhammad Hasbi, dan Woro Sumarni. "Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020, 298–303.
- Azizah, Azizah, Rizal Rizal, Agnes Priswi Yudtika, dan Melyani Sari Sitepu. "Teacher Creativity Relationship with Interest Students Learning at SD Inpres Lolu During Pandemic." *Nazḥruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (4 Juni 2022): 777–86. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2232>.
- Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, Political Science, dkk. "analisi data kualitatif." *Syria Studies* 7, no. 1 (2015): 37–72.
- . *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN 4.0. Syria Studies*. Vol. 7, 2015.
- Brahma, Ismail Akbar. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>.
- Budiya, Bahroin. "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 Mei 2021): 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2116>." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Iskandar, Resa. "Penggunaan Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Dta At-Tawakal Kota Bandung." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3778>.
- Levani, Prastya, dan Mawaddatunnadila. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 17, no. 1 (2021): 44–57.
- Lindawati, Yustika Irfani dan Catur Arif Rahman. "Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3, no. 2252 (2019): 58–66.
- Muharom, Fauzi, dan Mirroh Fikriyati. "Creating Student Well Being in A Time of Pandemic in Children's Schools." *Nazḥruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (20 April 2022): 367–78. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2116>.

- Mukhtar, Fathurrahman. "Metodologi Studi Islam by Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag. (z-lib.org)," t.t.
- Munjiat, Siti Maryam. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Higher Education on The Pandemic Period." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (5 Agustus 2020): 285–95. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.757>.
- Musu, Wilem, Wayan Simpen, dan Indra Samsie. "Identifikasi Pola Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Teknik Data Mining." *Jurnal\_Pekommas* 11 (2021): 11–20. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060302>.
- Riyanda, Afif Rahman, Kartini Herlina, dan B Anggit Wicaksono. "Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung." *Jurnal IKRA-ITTH Humaniora* 4, no. 1 (2020): 66–71.
- Rofifah, Siti, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Anas Ma`arif, dan Muhammad Mujtaba Mitra Zuana. "The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto." *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (29 Maret 2021): 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>.
- Roni Hamdani, Acep, dan Asep Priatna. "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>.
- Septanto, H. "Elearning Menggunakan Edmodo Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Pada Kelas Shift Di STMIK Bina Insani." *Bina Insani ICT Journal* 2, no. 2 (2015): 234324.
- Susilo, Adityo, C Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Robert Sinto, Gurmeet Singh, dkk. "Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45–67.
- Syafrida, Syafrida, dan Ralang Hartati. "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (2020): 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>.
- Tuti, Fuadi Marjan, Musriandi Riki, dan Suryani Linda. "Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi." *Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 193–200.
- Wibawa, Angga Eka Yuda. "Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring di Muhammadiyah PK Kartasura pada Mada Pandemi Covid-19." *Berajah Journal* 0 (2021): 76–84.
- Wulan, R, S Saputra, ADBD Baihaqie, dan ... "Media Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid 19 Untuk Guru Dan Karyawan Smpn 101 Jakarta Barat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.
- Yuningsih, Yuyu. "Implementasi e-learning di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Latsar CPNS di Puslatbang PKAN LAN." *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik* 24, no. 1 (2021): 111. <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.693>.